

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Implementasi Tridarma Perguruan Tinggi Tentang Pelayanan Kesehatan “Sunatan Massal” AGDOSI Bekerjasama Alumni SPK Depkes Ujung Pandang

Djunaedi^{1*}, M. Agus Jabir², Asrianto³, Anshar Rante⁴, Muh. Ihsan Kamaruddin⁵, Rini Mustamin⁶

¹Program Studi Gizi, STIKES Salewangan Maros

^{2,3}Program Studi Keperawatan, STIKES Yapika Makassar

⁴Program Studi Keperawatan, AKPER Sawerigading Pemda Luwu

⁵Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa Makassar

⁶Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Makassar

Abstract

Circumcision is cutting part of the foreskin of the penis to the entire glans so that the corona radiate is clearly visible. The penis is one of the tubular organs that passes through the urethra and is used to channel urine and to channel semen and sperm together into the vaginal canal during intimate or sexual intercourse. One effort so that every child can perform Sunnat is by carrying out Sunnat activities in the community. From this mass circumcision activity, it is hoped that many children in Indonesia, especially the city of Makassar, will be able to be circumcised, thereby achieving the goal of increasing the health status and good growth of Indonesian children. The method used is a mass Sunnatan in collaboration with the Association of Teachers and All Indonesia (AGDOSI) with Alumni of SPK Depkes Ujung Pandang 98 in community service activities to meet the demands of maximum health services, in accordance with what is expected by the community in the health sector through Human Resources the professional one. The community is very supportive and supportive of the activities carried out by the PkM team. This PkM activity was successful and ran smoothly according to the hopes and objectives of the PkM team.

Keywords: Tridharma of Higher Education, Mass Circumcision, AGDOSI, Alumni SPK Depkes

Abstrak

Sunat adalah memotong sebagian dari prepusium penis sampai keseluruhan dari gland

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

sehingga corona radiate kelihatan jelas. Penis adalah salah satu dari organ tubuler yang dilewati uretra dan gunanya untuk saluran urine serta untuk menyalurkan semen dan sperma secara bersama-sama ke dalam liang vagina apabila melakukan hubungan intim atau sexual. Salah satu upaya agar setiap anak dapat melakukan Sunnat adalah dengan melaksanakan kegiatan Sunnatan di lingkungan masyarakat. Dari kegiatan sunnatan massal ini diharapkan akan banyak anak di Indonesia khususnya kota Makassar yang dapat disunnat, sehingga tercapai tujuan peningkatan derajat kesehatan dan pertumbuhan anak Indonesia yang baik. Metode yang dilakukan adalah dengan Sunnatan massal dengan bekerjasama Asosiasi Guru dan Seluruh Indonesia (AGDOSI) dengan Alumni SPK Depkes Ujung Pandang 98 dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan yang maksimal, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dalam bidang kesehatan melalui Sumber Daya Manusia yang professional. Masyarakat sangat mendukung dan mensupport kegiatan yang dilaksanakan oleh TIM PkM. Kegiatan PkM ini telah berhasil dan berjalan lancar sesuai harapan dan tujuan TIM PkM.

Kata Kunci : Tridarma Perguruan Tinggi, Sunatan Massal, AGDOSI, Alumni SPK Depkes

*Korespondensi : Djunaedi

*Email Koresponden: djunaedijuned79@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Di negara Indonesia sunatan (khitan) dilakukan karena kewajiban dalam syariat islam bagi seorang muslim khususnya laki-laki. Selain menjadi kewajiban, khitan juga bertujuan dengan alasan untuk kesehatan (Arifsona, 2017). Khitan adalah memotong sebagian dari prepusium penis sampai keseluruhan dari gland sehingga corona radiate kelihatan jelas. Penis adalah salah satu dari organ tubuler yang dilewati uretra dan gunanya untuk saluran urine serta untuk menyalurkan semen dan sperma secara bersama-sama ke dalam liang vagina apabila melakukan hubungan intim atau sexual (Fitri, Valzon dan Utami, 2014).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Organisasi kesehatan dunia memprediksi jumlah laki-laki khitan di dunia sebagian besar adalah dari negara Asia dengan prosentase 30% yaitu laki-laki dengan usia lebih dari 15 tahun dan beragama muslim (70%). Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk muslim yang cukup banyak. Prevalensi lakilaki 86,6% pernah melakukan khitan yaitu 37,3% yaitu anak-anak karena mengalami femosis (Perdoski, 2020). Metode yang dipakai beraneka ragam, namun dengan berkembangnya teknologi sejak tahun 2014 telah menggunakan cara modern dan masyarakat mulai memilih khitan dengan jenis modern karena proses penyembuhan luka akan lebih cepat hampir tidak merasakan rasa nyeri (Tio, 2019).

Untuk memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan yang maksimal, sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat, maka melalui kegiatan ini untuk melayani masyarakat dalam bidang kesehatan melalui Sumber Daya Manusia yang professional. Sampai saat ini kita masih menghadapi banyak permasalahan kesehatan terhadap masyarakat. Sistem kesehatan disusun untuk mendapatkan hasil guna kesehatan terhadap masyarakat secara maksimal dengan cara mengefektifkan semua sumber daya manusia yang tersedia, juga diperlukan adanya hubungan secara berjenjang dari tingkat yang tertinggi hingga tingkat yang lebih rendah dalam kaitan kualitas pelayanan masyarakat. Disadari masih cukup banyak kendala yang harus diatasi untuk menjamin berhasilnya berbagai pelayanan kesehatan tersebut.

Sementara dari sisi kesehatan khitan merupakan suatu tindakan medis yang sangat dianjurkan pelaksanaannya. Karena terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit, terutama penyakit-penyakit yang terkait genital atau organ seksual. Menurut WHO, sirkumsisi memberi manfaat mencegah penularan penyakit HIV/AIDS dan kanker (WHO, 2010).

Selain itu khitan juga dapat membuat penis menjadi lebih bersih, menurunkan risiko infeksi saluran kemih, sipilis, mencegah penyakit menular seksual seperti HPV (Human Papiloma Virus), kanker penis, mencegah kanker serviks yang ditularkan oleh pria (Hill, et al, 2004), mencegah bertumpuknya kotoran atau smegma dan sisa-sisa urin di daerah ujung penis karena tertutup oleh kulit penis atau kulup yang berlebih, serta mencegah terjadinya fimosis (kulit atau kulup yang menguncup) dimana pada tahun 2008 data dari Ikatan Dokter

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Anak Indonesia anak yang fimosis tercatat sekitar 10%.

Di Indonesia, tingkat infeksi saluran kemih bayi laki-laki di bawah usia 1 tahun yang belum khitan yaitu 35% dan anak usia lebih 1 tahun 22% dari populasi 200 anak (Tusino dan Widyaningsih, 2017).

Super ring adalah salah satu khitan dengan bentuk menyerupai cincin steril dan hanya dipakai sekali. Berat super ring antara 0,3-0,5 gram dan dipasang antara glans penis dengan preputium kemudian diikat dengan cara simpul tali dan harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Super ring diproduksi oleh PT. Sunat Modern Indonesia dan telah terdaftar HAKI paten. Super ring sendiri dianggap sebagai inovasi metode sunat yang super modern karena menggunakan alat sunat yang lebih praktis, aman dan nyaman. Anak setelah dikhitan bisa mandi aktivitas seperti biasa. SOP sunat super ring menggunakan alat bius tanpa jarum suntik (free needle injection) sehingga asumsi masyarakat terhadap rasa sakit dan mengerikan saat disunat dapat dihindarkan. Tujuan serta manfaat dari khitan modern dengan super ring tidak jauh berbeda dengan khitan pada umumnya yaitu untuk pencegahan agar smegma pada penis tidak menumpu (Hosseinzadeh et al., 2013).

Smegma merupakan waxy material yang disekresikan kelenjar prepusium yang terletak di sepanjang kulit serta mukosa prepusium. Khitan super ring bermanfaat untuk mengurangi dan mencegah permasalahan yang akan timbul pada kondisi tertentu di antaranya adalah phimosis dan paraphimosis. Manfaat khusus dari khitan super ring adalah mencegah cekikan ring pada gland penis (strangulasi), perasaan nyaman setelah melakukan khitan, mencegah terjadinya infeksi sekunder, memberikan kualitas khitan yang rapid an simetris, mencegah dan menghindari bengkak anomaly serta memberi kepastian bahwa ring akan terlepas dengan sendirinya dalam kurun waktu antara hari kelima sampai dengan dua minggu (14 hari) pasca sunat.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti di Praktek Mandiri Perawat Rumah Luka Kamila Care yang merupakan layanan kesehatan yang berfokus pada perawatan luka modern dan khitan modern, terdapat 80 pasien khitan pada tahun 2019, terdapat 105 pasien khitan pada tahun 2020 yang menjalani khitan dengan super ring dan pada tahun 2021

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

mengalami peningkatan terdapat 125 pasien khitan yang semuanya menggunakan metode sunat super ring (Data buku register Rumah Luka Kamila Care, 2021).

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pasien yang khitan menggunakan super ring, diperoleh hasil bahwa ada beberapa pasien yang dalam 1 minggu sudah sembuh dengan sistem perawatan luka modern dan sebagian pasien ditemukan lukanya kemerahan juga terjadi pembengkakan. Seiring dengan berkembangnya teknologi termasuk dalam perkhitanan yang awalnya menggunakan cara konvensional dengan menggunakan jahitan beralih menggunakan cara modern yaitu khitan tanpa harus dijahit. Khitan dengan cara modern sudah banyak diminati masyarakat, hal ini disebabkan karena selain biayanya tidak mahal juga orang tua bertujuan memberikan yang terbaik terhadap anaknya karena khitan tanpa menggunakan jahitan. Tindakan preventif dengan tujuan untuk mempercepat luka pasca khitan super ring (klem) cepat sembuh adalah dengan cara merawat luka secara intensif (Tjokroprawiro, 2018). Cara yang dilakukan luka pasca khitan siper ring cepat sembuh adalah melalui mechanical control, metabolic control, vascular control, infeksi control, dan education control (Perkeni, 2019).

Saat ini dalam merawat luka sudah semakin maju dalam dunia medis. Pada saat ini metode yang berkembang dalam perawatan luka yaitu memakai cara topical terapi yang biasa disebut dengan metode moisture balance yang bisa mempercepat penyembuhan luka serta dapat mempercepat pembentukan jaringan reepitelisasi dan granulasi (Gitarja, 2015).

Menggunakan air hangat juga salah satu cara yang sesuai dan mempunyai kelebihan dalam penyembuhan luka, proses vasodilatasi pada saat direndam air hangat dapat mempercepat ring terlepas yang disebabkan oleh jaringan nekrotik akan terlepas dengan sempurna pasca melakukan perendaman secara rutin selama 15 sampai dengan 20 menit (Ovington, 2016).

Penelitian yang dilakukan Winter (2017) menyimpulkan bahwa temperatur di sekitar luka dapat mempercepat dalam proses penyembuhan, dapat meningkatkan granulasi serta dapat mengurangi nyeri sekitar luka. Secara fisik, penyembuhan luka khitan tidak berbeda bagi seluruh yang berbeda-beda. pasien, dengan sel pada kulit serta jaringan akan kembali

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

dengan jangka waktu Pasca khitan, semua orang tua tidak menginginkan anaknya akan timbul suatu masalah antara lain bengkak, luka yang tidak cepat kering atau malah bernanah (Saputra, 2013).

Banyak orang tua yang belum atau bahkan tidak memahami bagaimana merawat luka pasca khitan. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pemahaman orang tua masih mempunyai anggapan bahwa luka khitan akan mengering sendirinya serta tidak mungkin timbul masalah pasca khitan. Mayoritas orang tua belum mengetahui bagaimana tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan terhadap anaknya yang sudah selesai dikhitan, khususnya perawatan pasca dikhitan. Sebagian besar orang tua yang tinggal di pedesaan dan berpendidikan rendah masih banyak yang tidak mengetahui pentingnya suatu nutrisi untuk menunjang proses dalam penyembuhan luka khitan.

Banyak masyarakat yang menyimpulkan makanan tahu dan tempe, ikan, telur dan asupan yang ada kandungan protein setelah khitan akan menyebabkan gatal di sekitar luka dan mengakibatkan luka pasca khitan tidak cepat kering. Secara teoritis, proses penyembuhan luka memerlukan banyak sekali makanan yang mengandung nutrisi agar luka pasca khitan cepat kering dan sembuh. Pada proses penyembuhan luka, termasuk proses penyembuhan luka pasca khitan super ring sangat dibutuhkan makanan berupa vitamin, protein, lemak, mineral, dan kandungan karbohidrat yang cukup. Di lain pihak, perhatian serta dukungan dari keluarga pasien akan mempengaruhi dalam perawatan luka, karena anak pasca khitan pada umumnya selalu menuruti apa yang diucapkan oleh orang tua. Oleh sebab itu anak dan orang tua harus selalu disiplin dan rajin dalam melakukan antara seminggu sampai dua minggu sampai ring tersebut lepas. perawatan luka pasca khitan super ring ini, yang membutuhkan rantang waktu Pada penelitian ini akan menjelaskan suatu pemahaman dan pengetahuan yang tepat tentang perawatan pasca khitan super ring dengan harapan orang tua bisa mengetahui dan memahami apa dan bagaimana yang harus dilakukan setelah anaknya di khitan, terutama yang berkaitan dengan nutrisi dan perawatan luka pasca khitan super ring, sejak hari pertama setelah khitan sampai dengan proses pelepasan ring.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

II. METODE

Metode pendekatan dengan problem identification untuk ke tahap sythesis kemudian di analisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikation selanjutnya compreion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat dan melakukan observasi lokasi. Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan masyarakat. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitik beratkan pada program unggulan yang akan di laksanakan berdasarkan hasil survey yang telah di lakukan dan yang paling penting adalah dengan kolaborasi pihak kepala desa beserta jajarannya, tokoh masyarakat dan Babinsa (pihak keamanan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Gambar 1. Sunatan Massal Oleh TIM PkM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berupa sunnatan massal dilakukan pada tanggal 13 Januari 2024 bekerjasama dengan Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI) dengan Alumni SPK Depkes Ujung Pandang 98. Adapun jumlah peserta sebanyak 21 orang anak. Dalam kegiatan khitanan massal ini melibatkan petugas medis maupun non medis yang terdiri dari:

Dokter	: 2 orang
Perawat	: 6 orang
Petugas/tim perlengkapan	: 3 orang
Koordinator kegiatan	: 5 orang

Adapun susunan kegiatannya pada tanggal 13 Januari 2024 adalah dimulai dengan pembentukan panitia dengan terbitnya Surat Keputusan dalam pelaksanaan kegiatan maupun hal-hal terkait kegiatan Sunnatan massal tersebut. Adapun yang dimaksud dengan kriteria khitan normal dan khitan abnormal adalah sebagai berikut:

1. Kondisi normal merupakan kondisi penis baik perlekatan maupun kondisi/letak saluran kemih dalam keadaan normal.
2. Kondisi abnormal :
 - a. Hipospadia (saluran kemih/uretra letaknya dibawah) terdiri dari :
 - 1) Hipospadia Koronal (masih dalam toleransi tindakan).
 - 2) Hipospadia Glandis (masih dalam toleransi tindakan).
 - 3) Hipospadia Total (tidak dapat dilakukan tindakan).
 - b. Ada Infeksi atau peradangan pada daerah disekitar penis.
 - c. Fimosis (perlekatan kulit penis yang menutupilubang uretra).
 - d. Tindakan khitan dewasa (peserta khitan yangberumur > 17 tahun).
 - e. Mikro penis (kondisi penis yang kecil/tidak normal) terdiri dari :
 - 1) Mikro penis dalam toleransi (masih dapat dilakukan tindakan).
 - 2) Mikro penis invertid /batang belum tumbuh (tidak dapat dilakukan tindakan dan harus dilakukan terapi terlebih dahulu)

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- f. Epispadia (saluran kemih/uretra letaknya di atas.

IV. KESIMPULAN

Masyarakat sangat mendukung dan mensupport kegiatan yang dilaksanakan oleh TIM PkM. Kegiatan PkM ini telah berhasil dan berjalan lancar sesuai harapan sebagai TIM PkM. Kami berharap kegiatan PkM ini dapat bermanfaat dalam membantu meringankan masyarakat yang tidak mampu untuk melakukan Sunnatan Massal dikarenakan biaya, aspek agama maupun aspek kesehatan. Sehingga diharapkan kegiatan PkM seperti ini dikemudian hari dapat sering dilakukan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM PkM mengucapkan terima kasih kepada pihak pemerintah setempat beserta jajarannya dan puskesmas yang telah memberikan izin dan menyediakan fasilitas dan akomodasi sesuai tujuan daripada PkM yang telah dilaksanakan oleh Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI) dengan Alumni SPK Depkes Ujung Pandang, sehingga kegiatan PkM sunatan massal ini dapat terlaksana dengan baik tanpa hambatan dan kendala. Semoga kegiatan PkM ini bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, S., Andi Latif, S., Pannyiwi, R., Ratu, M., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.38>
- Agustang, A., Bastiana, B., & May Putra Agustang, A. D. (2022). PKM SOSIALISASI METODE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.14>
- Cahyono, Habib. "Peran mahasiswa di Masyarakat." De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi 1.1 (2019): 32-41.
- Eliya Mursyida,(2019). Sirkumsisi Pada Anak Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Volume 3 No. 1 | Oktober 2019: Hal: 36-41, ISSN Cetak: 2715-8187. ISSN. 2614-7106.
- Fidrotin Azizah, Ahmad Maftukhin, Nikmatun Fajriyah, (2015). Gambaran Pengetahuan Page | 323

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Orang Tua (Ibu) Tentang Perawatan Luka Sirkumsisi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*. Vol 6, No 1 (2015). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwisi Bojonegoro.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. Teknik analisis SWOT. *Anak Hebat Indonesia*, 2016.
- Firdausi, Umni, Listania Felia Kartika Candra, and Carolus Prima Ferri Karma. "Pengabdian Masyarakat Dan Anak-Anak Melalui Kkn-T Mengenai Edukasi Pencegahan Covid-19 Di Desa Dukuh Cikupa." *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1.1 (2020): 14-23.
- Karita, Dewi, Romdhoni, Muhammad Fadhol, (2018). Hubungan Usia dan Berat Badan Dengan Ukuran Lingkar Penis Anak Menggunakan O-Meter: Sirkumsisi Metode Klem. *Herb- Medicine Journal*, Vol 1, No 1 (2018). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rahmat, R. A., Pannyiwi, R., Malaha, N., Arfah, A., & Adam, A. (2022). PKM Bersahabat Dengan Covid-19. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–17. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.8>
- Resti Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 47–49. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>
- Sapto Haryono, Agus (2014). Karya tulis ilmiah tingkat pengetahuan ibu tentang sirkumsisi pada anak laki-laki di dukuh sambi desa ngrayun kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo. Skripsi thesis, universitas muhammadiyah ponorogo.
- Sandra Dkk, "Bakti Sosial Khitan Dan Edukasi Kesehatan: "Mitos Pasca Khitan", Volume 1 | Nomor 2 | September |2022 e-ISSN: 2828-8181 p-ISSN: 2828- 8408.